

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, IPS mendidik siswa agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat serta mampu menyelesaikannya dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Pengajaran IPS pada tingkat SMP bertujuan agar siswa mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat SMP tujuan mata pelajaran IPS menurut Muhammad Numan Somantri (2001: 44), yaitu 1) menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara, dan agama, 2) menekankan pada isi dan metode berpikir keilmuan sosial, dan 3) menekankan pada *reflective inquiry*.

Pengajaran IPS pada tingkat SMP bertujuan agar siswa mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyelenggarakan pengajaran IPS dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran. Berbagai usaha yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang pada akhirnya tujuan IPS tercapai. Salah satunya terkait dengan sumber belajar. *Resource Based Learning* atau belajar berdasarkan sumber bukanlah hal baru dalam pendidikan. Sumber belajar

menjadi sarana penting yang diberdayakan untuk mencapai standar isi tertentu dari suatu mata pelajaran, dalam hal ini adalah mata pelajaran IPS.

Sesuai dengan Panduan Pengembangan Silabus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terdapat sembilan komponen yang harus tercakup di dalamnya, antara lain a) identitas silabus pembelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi dasar; d) Indikator pencapaian kompetensi; e) Materi pembelajaran; f) Kegiatan Pembelajaran; g) penilaian; h) alokasi waktu; dan i) sumber belajar. Dari silabus tersebut diketahui bahwa sumber belajar merupakan komponen penting dalam belajar. Perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan sebagai sarana untuk memenuhi minat baca dengan koleksi bahan pustaka yang disediakan berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Pemanfaatan perpustakaan sekolah ini meliputi pengumpulan informasi, pengambilan dan pemilihan informasi sesuai dengan kebutuhan atau masalah, menganalisis informasi, memahami bahan pustaka yang dibaca, dan kemudian digunakan atau dimanfaatkan untuk memecahkan masalah.

Berkaitan dengan pemanfaatan koleksi bahan pustaka, adanya pembaharuan koleksi perpustakaan secara berkala dan peningkatan pelayanan juga penting dilakukan, mengingat informasi merupakan suatu hal yang berkembang dengan sangat cepat, sehingga siswa perlu untuk mengakses informasi tersebut dengan mudah. Akan tetapi, di perpustakaan SMP Negeri 2 Mertoyudan tidak semua koleksi perpustakaan diperbaharui. Terdapat beberapa koleksi ke-IPS-an yang tidak diperbaharui yaitu peta, atlas, artikel,

majalah, koran, dan buku referensi selain buku paket. Selain itu, dibuatnya jadwal kunjungan ke perpustakaan ternyata membatasi siswa untuk datang ke perpustakaan.

Perpustakaan sebagai sumber belajar yang paling dekat dengan siswa, senantiasa menjadi pendukung muncul dan tumbuhnya motivasi belajar siswa, sehingga terdapat suatu kegiatan belajar. Agar kegiatan belajar berlangsung secara berkesinambungan, faktor-faktor dalam motivasi hendaknya tidak dilupakan, salah satunya adalah sumber belajar di perpustakaan. Pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan memiliki kaitan erat dengan motivasi. Salah satu ciri siswa yang termotivasi dalam belajarnya yaitu senang bekerja mandiri, dalam hal ini adalah mengerjakan tugas sekolah. Adanya perpustakaan sebagai sumber belajar yang paling dekat dapat dimanfaatkan untuk mendukung siswa bekerja lebih mandiri. Dengan memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan, siswa akan merasa lebih mudah dan terbantu dalam mengerjakan tugas sekolah.

Faktor lain pendukung motivasi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Terdapat tiga macam jalur pendidikan yang dapat ditempuh oleh anak yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan di sekolah sebagai pendidikan formal haruslah di dukung oleh pendidikan di rumah. Menurut Soerjono Soekanto, keluarga merupakan pihak yang paling dekat dengan siswa. Sedangkan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga

dan lingkungan.” Oleh karena itu, lingkungan yang terdekat senantiasa harus siap membimbing dan membantu sang anak ketika menghadapi masalah maupun sedang tidak menghadapi masalah.

Mengingat mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran dengan materi yang sangat kompleks, ada kecenderungan siswa/anak mengalami kesulitan dalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran IPS. Kompleksnya materi IPS tidak dipahami oleh semua orang tua siswa, terbukti dari hasil angket bahwa sebagian besar (lebih dari 50%) orang tua siswa tidak mendampingi anak belajar, kemudian hanya 39% orang tua yang memberikan perhatian dalam belajar IPS. Sehingga penulis menganggap bahwa bimbingan dari orangtua terhadap anaknya perlu dilakukan untuk membantu dalam memecahkan masalah belajar anak mengenai materi ke-IPS-an seperti yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 7 yaitu : “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.

Dalam tahap perkembangannya, siswa SMP berada pada tahap periode perkembangan yang pesat. Perkembangan peserta didik ini erat kaitannya dengan pembelajaran. Perkembangan terjadi pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Peserta didik lahir dengan perasaan dan pikiran serta keinginan dan aspirasi. Pemahaman terhadap apa yang dirasakan dan diaspirasikan merupakan hal penting dalam penguasaan berbagai materi pembelajaran. Dalam hal penguasaan materi IPS, terdapat faktor yang turut mempengaruhinya seperti: a) *self esteem* (penghargaan yang diberikan oleh

orang lain kepada dirinya sendiri); b) *Inhibition* (mempertahankan ego); c) *anxiety* (kecemasan, frustrasi, khawatir dll); d) motivasi, dorongan untuk melakukan sesuatu; e) *risk-taking* (keberanian mengambil resiko); f) empati, sifat yang berkaitan dengan pelibatan diri individu pada perasaan orang lain (BSNP,2010). Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa motivasi merupakan bagian penting dalam penguasaan materi pelajaran IPS.

Agar semua terpelihara dengan baik, maka harus ada komunikasi timbal balik antara sekolah dengan semua pihak yang berkepentingan, terutama sekolah dan orang tua murid, sehingga sekolah, masyarakat dan orang tua merupakan satu kesatuan yang utuh dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu di sekolah. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis menganggap perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bimbingan orang tua dan pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan (studi kasus di SMP Negeri 2 Mertoyudan).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdahulu, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Mertoyudan mengenai mata pelajaran IPS, antara lain:

1. IPS adalah mata pelajaran dengan materi yang sangat kompleks, tetapi sebagian besar orang tua (lebih dari 50%) tidak mendampingi anak belajar dan bentuk perhatian orang tua dalam belajar IPS hanya 39%.

2. Adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan yang membatasi siswa datang ke perpustakaan.
3. Pembaharuan sumber informasi jarang dilakukan pada bahan pustaka, khususnya bahan pustaka ke-IPS-an seperti peta, majalah, koran, atlas, dan artikel.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh penulis, maka penelitian dibatasi pada dua permasalahan, yaitu bimbingan orang tua dan pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dipilih, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bimbingan orang tua dan pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan berpengaruh terhadap motivasi siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan SMP Negeri 2 Mertoyudan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bimbingan orang tua dan pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi siswa yang belajar IPS aktif ke perpustakaan SMP Negeri 2 Mertoyudan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis di bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan bagi guru pembimbing maupun calon pembimbing dalam menangani masalah-masalah belajar yang dihadapi para siswa, sehingga dapat memberikan solusi yang berguna dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.
- b. Petugas pustakawan dapat ikut serta memberikan motivasi kepada para siswa, agar mau memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia, terutama buku-buku yang ada di perpustakaan.
- c. Menambah wawasan bagi kepala sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana, menambah dan memperbaharui koleksi bahan pustaka, yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran.
- d. Bagi sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa agar hubungan antara sekolah dan orang tua menjadi satu kesatuan yang saling mendukung proses belajar.